

Dimensi Sosial Masyarakat dalam Praktik Literasi pada Anak (Studi Kasus Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu Kota Padang)

Risky Jumatul Ikhsan¹, Yona Primadesi¹

¹Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: riskyjumatul28@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the socio-cultural dimensions of literacy practice in children at the Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu Kota Padang. This research was using a descriptive qualitative method. Snowball sampling was used as the technique for determining informants, which is determining informants from a few to a lot according to directions from previous informants for the needs of researchers in providing complete and accurate information. Data collection techniques were carried out by interview, observation, and documentation methods. This study uses source triangulation. The results of this study indicate that (1) the family environment in literacy practice at the Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu Kota Padang influences literacy practices carried out by children caused by the way parents educate their children, family economic conditions, and parents' attention, (2) the community environment in literacy practices at the Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu Kota Padang influences literacy practices carried out by children caused by children's activities in the community, social friends, mass media, and forms of community life.

Keywords: Socio-cultural dimensions, literacy practices, Taman Bacaan Masyarakat.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©20xx by author.

Introduction

Literasi harus sepenuhnya dapat dipahami sebagai kemampuan yang mencakup berbagai bidang kehidupan. UNESCO (1965) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan dalam menggunakan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung yang secara pragmatis sehubungan dengan tujuan yang ingin dicapai dan dapat dikembangkan pada proses pembelajaran dan dapat menerapkannya di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan berbagai situasi yang relevan.

Pentingnya kemampuan literasi disorot dan dibahas pada World Economic Forum tahun 2015 di Davos, Swiss. Pada pertemuan tersebut mendapatkan hasil kesepakatan bahwa pada abad 21 ini setiap negara harus dapat menguasai tiga jenis literasi yang ada. Salah satunya yaitu literasi dasar yang terdiri dari enam komponen: literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi keuangan, literasi digital, dan literasi budaya dan kewarganegaraan.

Akan tetapi menurut data, tingkat literasi masyarakat Indonesia yang diteliti PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2018 masih rendah dibandingkan negara-negara lain. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa budaya literasi masyarakat kita berada diposisi sangat rendah yakni peringkat 62 dari 70 negara yang diteliti akan tingkat literasinya diseluruh dunia. Hal ini tentu bukan tanpa sebab, sedikitnya kegiatan praktik literasi yang dilakukan ditengah-tengah masyarakat menjadikan kemampuan literasi yang baik tidak begitu penting bagi masyarakat khususnya anak-anak pada saat sekarang ini.

Sutarno NS (2008) Menyebutkan faktor yang bisa mengembangkan minat baca adalah kondisi lingkungan fisik yang sesuai dan lingkungan sosial yang kondusif. Sejalan dengan itu, Yona Primadesi (2018) menyebutkan kondisi lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan anak yang cerdas membaca. Lingkungan merupakan bagian terpenting dalam pembentukan karakter anak, tentunya hal ini tidak bisa dipisahkan dari keadaan yang ada di lingkungan sekitar anak tersebut.

Lingkungan sekitar atau lingkungan masyarakat merupakan tempat berlangsungnya aktivitas sehari-hari, di lingkungan masyarakat anak-anak mengenal hal baru dan mendapatkan contoh dari apa yang akan dilakukan oleh anak tersebut. Kondisi lingkungan yang berbeda di setiap tempat mempengaruhi perilaku dan disiplin seseorang, karena perilaku dan disiplin seseorang mencerminkan lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan sosial saling berhubungan, sehingga lingkungan sosial memiliki tugas atau peran penting dalam proses berinteraksi. Padahal, menurut peraturan yang berlaku, lingkungan harus mampu berperan dengan baik. Tujuannya adalah membentuk kepribadian individu menjadi lebih baik, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif dan konstruktif. Lingkungan sosial secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi cara berpikir seseorang, dan pengaruh ini seringkali



tidak diketahui oleh semua orang. Begitu pula dengan masyarakat yang kurang mengetahui lingkungan sosial yang sangat mempengaruhi kemampuan literasi seorang anak.

Salah satu sarana praktik literasi di dimensi sosial budaya yaitu Taman Bacaan Masyarakat yang mana merupakan pusat pembelajaran alternatif untuk meningkatkan praktik literasi yang menjadi program Direktorat Jenderal Pengembangan Pendidikan Masyarakat (DITBINDIKMAS), Direktorat Jenderal

Pendidikan Anak Usia Dini Informal dan Informal (Dirjend PAUDNI) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Taman bacaan masyarakat harus mampu menjadi pusat sumber informasi dan pelaksanaan praktik literasi yang akan berperan strategis untuk dapat mewujudkan masyarakat yang berbudaya membaca. Seperti halnya Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu yang selalu mengadakan praktik literasi kepada anak-anak sekitar untuk upaya meningkatkan kualitas anak-anak yang ada didaerah tersebut.

Pada penelitian ini, melihat dimensi sosial budaya dalam kegiatan praktik literasi yang dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu Kota Padang. Alasan penelitian mengenai dimensi sosial budaya dalam kegiatan praktik literasi yang dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu yaitu ingin melihat bagaimana dimensi sosial budaya ada oleh Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu. Alasan penelitian ini dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu karena di Taman Bacaan Masyarakat ini dibangun berdasarkan keresahan anak muda melihat kondisi anak-anak yang di sekitar Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan pengurus Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu, selain adanya buku-buku, di Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu ini juga selalu melakukan praktik literasi seperti membuka kelas mengajar setiap sore hari dan selalu dipenuhi oleh anak-anak. Selain belajar dan membaca, anak-anak juga dapat mengikuti kegiatan lain dari Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu ini seperti menari dan belajar beladiri yang diajarkan langsung oleh pemuda-pemudi yang ada disekitar Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu tersebut. Pemuda dan masyarakat sekitar yang selalu memperhatikan perkembangan anak, hal ini bisa dilihat dari bekerjasamanya pemuda dan masyarakat dalam mendirikan Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu dan selalu mengupayakan bahan bacaan dan tenaga pengajar untuk selalu ada di Taman Bacaan Masyarakat tersebut. Selain itu, baik pengurus dan masyarakat sekitar melakukan kerjasama dengan tokoh masyarakat untuk mempromosikan di TPQ dan TQA yang ada di Balai Gadang agar Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu lebih dikenal masyarakat dan semakin banyak anakanak dan orang tua mengetahui manfaat dari Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu. Dari hal tersebut tersebut, maka penelitian mengenai dimensi sosial budaya dalam praktik literasi pada anak di Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu menarik untuk dilakukan.

Method

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dimensi sosial budaya yang ada kemudian diproses melalui teori-teori yang telah dipelajari dan terakhir ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dalam praktik literasi yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu Kota Padang. Tempat penelitian ini dipilih karena Taman Bacaan Masyarakat ini dibangun oleh pemuda yang ada disana karena resah melihat kondisi anakanak yang ada di lingkungan mereka.

Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik penentuan informan adalah snowball sampling, yaitu teknik identifikasi informan yang awalnya jumlahnya sedikit kemudian diperluas (Sugiyono, 2010). Adapun teknik penganalisisan data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, dan menarik kesimpulan.

Results and Discussion

Kalida (2012) mengutarakan Taman Bacaan Masyarakat merupakan unit layanan sebagai tempat untuk mengakses bermacam informasi, kebutuhan bacaan yang bermanfaat untuk setiap masyarakat di tempat Taman Bacaan Masyarakat tersebut, dengan tujuan mendongkrak atau meningkatkan minat baca dan menjadikan masyarakat yang berbudaya. Suwanto (2015) menjelaskan bahwa Taman Bacaan Masyarakat termasuk salah satu rencana program pendidikan yaitu bagian dari implementasi dan tindak lanjut program pemerintah dalam menopang keberhasilan dari perkembangan dunia pendidikan. Rencana pemerintah mengenai perkembangan ini adalah mengacu Pasal 26 ayat (4) UU Sisdiknas Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga kurikulum, lembaga pendidikan, pusat belajar masyarakat, majelis taklim dan satuan pendidikan sejenis. Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta memperluas wawasan masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat termasuk salah satu rencana peningkatan pendidikan yaitu dengan mengembangkan budaya baca dan perpustakaan, yang mana maksud dari program atau kegiatan ini adalah untuk mewujudkan

terlahirnya individu yang menjadi pembelajar seumur hidup dengan mengembangkan budaya membaca dan menyediakan bahan bacaan yang bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan informasi dan meningkatkan keterampilan visual dan produktivitas masyarakat (Rahman, 2017). Sejalan dengan itu Sutarno dalam Prahardika (2020) mengutarakan suatu tempat penyediaan bahan bacaan yang bisa meendongkrak minat baca masyarakat di lingkungan disebut juga dengan Taman Bacaan Masyarakat. Pembangunan Taman Bacaan Masyarakat ini bisa dari pemerintah, pribadi atau swakelola masyarakat.

Penjelasan tersebut memiliki arti bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah sarana yang ditata oleh masyarakat ataupun pemerintah yang menyediakan informasi dan melayani kebutuhan informasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu Kota Padang atau dikenal juga dengan Aksara Posko Ilmu merupakan rumah baca yang berada di Kota Padang dan terletak di JL. MAN 3 RT 02 RW 12, Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Balai Gadang Kota Padang. Balai Gadang merupakan salah satu kelurahan yang terdapat dalam Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Di kelurahan ini terdapat Balai Gadang dan Masjid Raya Kenagarian Koto Tangah. Adapun kelurahan ini terbentuk karena penggabungan 4 kelurahan lama yang terdiri dari Kelurahan Air Dingin, Beringin, Tanjung Aur, dan Sungai Bangek. Kelurahan Balai Gadang memiliki luas lebih kurang 106,90 kilometer persegi dan Kelurahan Balai Gadang berjarak 20 kilometer dari pusat kota.

Taman Bacaan Masyarakat ini didirikan oleh beberapa pemuda setempat yang resah melihat kondisi anak-anak di Balai Gadang ketika masa pandemi yang ketika itu diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mana kegiatan belajar-mengajar disekolah ditiadakan dan diganti dengan belajar di rumah. Akibatnya, anak-anak yang tidak sekolah tersebut banyak menggunakan waktu mereka bermain sehingga anak-anak tidak belajar. Pemuda setempat yang melihat kondisi anak-anak tersebut berkumpul dan mendiskusikan agar anak-anak di Balai Gadang mendapatkan tempat untuk belajar dan ada tenaga pengajar yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak-anak. Setelah diskusi panjang bersama tokoh masyarakat, Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu Kota Padang resmi mendapatkan izin dan didirikan pada tanggal 21 Desember 2020.

Tujuan dibangunnya Taman Bacaan Posko Ilmu ini adalah untuk menggantikan peran sekolah yang saat itu diliburkan ketika pandemi Covid-19, dan mendidik anak-anak lebih berkarakter dan mendapatkan pengetahuan literasi dasar serta melestarikan budaya minangkabau melalui kegiatan yang dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu Kota Padang. Tujuan utamanya bukan hanya untuk membuat anakanak belajar literasi dasar, tetapi juga sebagai bentuk usaha agar anak-anak Balai Gadang meninggalkan kegiatan yang kurang bermanfaat yang mereka lakukan. Pengurus Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu juga ingin membentuk anak-anak yang ada diselingkungan Taman Bacaan Masyarakat terpengaruh dengan hal-hal positif yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat, karena Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu tidak hanya menyediakan tempat membaca tetapi Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu adalah ruang belajar dan ruang kreatif dengan beberapa hal yang bisa dilakukan masyarakat sekitar Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu.

1. Lingkungan keluarga dalam Praktik Literasi pada Anak di Taman Bacaan Posko Ilmu Kota Padang

Peran lingkungan keluarga dalam perkembangan anak sangat menentukan anak dalam membantu perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak. Hal ini menjadi penting karena akan membentuk perilaku anak dalam bertika, moral dan akhlakunya serta membangun kepercayaan anak terhadap orang lain dan dirinya sendiri.

Slameto (2010) menyebutkan bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tidak memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu anak dalam belajar, tidak menyediakan alat belajarnya, tidak mengetahui kesulitan dan kemajuan yang dialami oleh anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar.

Berdasarkan konsep tersebut, lingkungan keluarga merupakan tempat dimana seorang anak akan mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya jelas mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan bagaimana orang tua dapat mengontrol dan mengawasi anaknya selama belajar di rumah. Serta menyediakan fasilitas dan menciptakan kondisi atau suasana rumah yang nyaman ketika belajar di rumah. Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang meliputinya sebagai berikut: **a) Cara Orang Tua Mendidik**

Cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh kepada kemampuan anak dalam belajar. Orang tua merupakan sekolah pertama bagi seorang anak. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang pandai namun orang tuanya tidak acuh dalam proses belajarnya akan cenderung menghasilkan kemampuan anak yang kurang memuaskan.

Orang tua yang mendidik anak dengan memanjakannya atau mendidik anaknya dengan keras juga akan berpengaruh kepada hasil belajar anak.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan, cara orang tua mendidik anak rata-rata orang tua yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu lebih mempercayakan anaknya belajar ke sekolah, masjid dan Taman Bacaan Posko Ilmu karena keterbatasan yang mereka miliki. Anak-anak belajar hal baru dalam proses perkembangan pengetahuannya di tempat-tempat yang disebutkan tadi karena orang tua percaya bahwasanya disana mereka dapat benar-benar belajar.

b) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan proses belajar anak. Anak yang dalam proses belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya juga harus didukung dengan fasilitas yang menunjang proses belajarnya. Seorang anak yang hidup dalam keluarga yang serba kekurangan tentu akan mendapatkan fasilitas belajar yang kurang memadai sehingga akan berpengaruh terhadap proses belajar yang dilakukannya. Sebaliknya jika anak berada dalam keluarga yang berkecukupan tentunya akan mendapatkan fasilitas belajar yang baik.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan mengenai kondisi ekonomi keluarga, kondisi ekonomi keluarga yang ada mayoritasnya ada buruh dan tingkat pendapatan masyarakat pun mayoritasnya adalah menengah kebawah. Namun dibalik itu masyarakat telah memiliki hunian tetap berupa rumah dan alat transportasi untuk berpergian. Hal ini merupakan salah satu faktor penting dalam hal lingkungan keluarga dalam mendukung praktik literasi anak yang dilihat dari faktor ekonomi keluarganya.

c) Perhatian Orang Tua

Orang tua harus dapat memberikan dorongan dan perhatian kepada anaknya. Selain menyediakan fasilitas untuk belajar dirumah, orang tua jangan terlalu memberikan pekerjaan rumah yang terlalu berat untuk anaknya agar anaknya lebih mempunyai waktu dalam belajar. Selain itu orang tua juga harus mengontrol waktu belajar pada anaknya sehingga waktu belajar anak-anaknya akan benar-benar dimanfaatkan dengan baik.

Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai lingkungan keluarga dalam praktik literasi pada anak di Taman Bacaan Posko Ilmu, lingkungan keluarga yang ada di Taman Bacaan Posko Ilmu Kota Padang berpengaruh terhadap kegiatan praktik literasi yang dilakukan oleh anak. Keluarga yang rata-rata ada di Taman Bacaan Posko Ilmu mempercayakan penuh kepada sekolah dan tempat belajar anak lain dalam hal mendidik anak-anak mereka. Sedangkan sarana dan prasarana yang keluarga sediakan kepada anak adalah kebutuhan wajib yang memang harus anak miliki dalam belajar disekolah dan tempat belajar mereka yang lain. Dalam halnya mengetahui kemampuan anak mereka dalam belajar biasanya orang tua bertanya kepada gurunya dan melihat hasil dari rapor anak mereka.

2. Lingkungan Masyarakat yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu Kota Padang

Lingkungan yang ketiga yaitu lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Karena anak merupakan bagian dari masyarakat dan diakui keberadaannya dalam masyarakat. Seseorang anak hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar yang dilakukannya. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pemerintah nasional, peristiwa pendidikan yang berlangsung pada lingkungan masyarakat tergoonolng pada pendidikan non formal. Lingkungan masyarakat adalah tempat terjadinya sebuah interaksi suatu sistem dalam menghasilkan sebuah kebudayaan yang terkait oleh norma-norma dan adat istiadat yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama.

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa lingkungan masyarakat adalah tempat dimana seorang anak berada dan ikut berpengaruh terhadap hasil belajar yang diraih oleh anak tersebut. Hal ini berkaitan dengan aktifitas anak diluar sekolah. Lingkungan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan tempat anak bergaul dan memperhatikan setiap kejadian yang terjadi disekitarnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat merupakan tempat atau seluruh kondisi baik yang berupa benda hidup atau mati serta seluruh kejadian yang terjadi dalam suatu interaksi antar personal melalui sistem adat istiadat tertentu yang terjadi secara terus menerus. Lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang terdapat dalam lingkungan masyarakat antara lain adalah:

a) Kegiatan Anak dalam Masyarakat

Kegiatan anak dalam masyarakat akan memberikan pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif adalah dapat mengembangkan potensi yang ada pada anak tersebut secara baik. Tetapi akan berpengaruh buruk atau negatif jika kegiatan ini terlalu banyak untuk hal yang tidak bermanfaat dan menyita waktu anak. Anak akan memiliki waktu istirahat yang sedikit sehingga hasil belajar yang akan dicapai menjadi kurang memuaskan. Peran orang tua disini adalah memberikan pengarahan kepada anak agar kegiatan anak diluar rumah dapat diikuti dengan hal positif tanpa lupa waktu yang dapat melupakan tugas belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung mengenai masing-masing kegiatan anak dalam masyarakat dapat diketahui bahwasanya kegiatan anak dengan lingkungan membawa pengaruh baik terhadap kemampuan belajar anak karena seringnya anak menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya. Kegiatan yang dilakukan pun merupakan kegiatan yang positif dan sesuai dengan proses tumbuh kembangnya anak yang diiringi dengan bermain dan belajar.

b) Teman Bergaul

Teman bergaul memberikan pengaruh yang sangat cepat kepada perkembangan kognitif anak, karena biasanya waktu anak akan banyak dihabiskan bersama teman-temannya. Kebiasaan atau tingkah laku temannya akan menjadi kebiasaan dan tingkah laku diri ia juga karena secara tidak langsung si anak akan mengikuti hal yang dibawa oleh teman-temannya. Maka kewajiban dari orang tua adalah memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak-anak agar anak-anak mendapatkan teman yang baik dan mempunyai semangat dalam belajar agar anak-anak tidak memiliki sifat yang negatif yang ia dapatkan dari lingkungan pertemanannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung mengenai masing-masing indikator yang terdapat pada teman bergaul anak, yang menjadi teman bergaul anak adalah anak-anak yang berada disekitaran Taman Bacaan Posko Ilmu. Lingkungan masyarakat disana juga memiliki anak-anak dengan keadaan yang kurang lebih sama, baik dalam hal latar belakang ekonomi dan latar belakang pendidikan anak-anak yang belajar di Taman Bacaan Posko Ilmu Kota Padang. Hal ini tentunya dapat membuat anakanak lebih termotivasi dalam belajar dan melakukan praktik literasi karena mereka tidak mau kalah dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang yang sama juga.

c) Mass Media

Media masa pada era saat sekarang ini sangat beragam jenisnya, dari media cetak sampai media elektronik. Jenis mass medi antara lain yaitu televisi (TV), radio, bioskop, *handphone*, surat kabar, majalah, dan buku-buku. Semua media tersebut beredar bebas ditengah-tengah masyarakat. Mass media yang baik akan memberikan pengaruh yang baik kepada anak dalam proses belajarnya dan sebaliknya. Seorang anak yang suka menonton TV atau bermain *game* maka proses belajarnya akan terganggu, karena akan lebih menyukai kegiatan tersebut dari pada belajar yang seharusnya dilaksanakan. Selain itu, anak akan terpengaruh dari apa yang dilihatnya dan akan meniru hal tersebut. Maka perlu sekali peran orang tua untuk membimbing media yang cocok untuk anak-anak dan membatasi anak-anak dari hal yang tidak baik yang ada di media massa.

Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil wawancara mengenai mass media yang terdapat dalam lingkungan masyarakat dapat terlihat bahwasanya media massa yang digunakan anak adalah HP dan sesekali surat kabar atau koran. Lama menggunakan media tersebut yaitu ketika anak-anak memiliki kesempatan untuk menggunakan media HP tersebut dan sampai lupa waktu. Sedangkan penggunaan surat kabar atau koran hanya beberapa saat saja. Adapun akses informasi mereka ke media tersebut adalah untuk sebagai wahana rekreasi atau hiburan dan mengakses informasi yang sedang hangat dibicarakan oleh publik. Tentunya hal ini harus diperhatikan bersama agar anak-anak tidak melihat hal yang seharusnya tidak mereka lihat. Anak-anak merupakan peniru yang ulung. Oleh karenanya penggunaan media tersebut harus sesuai dengan kebutuhan sang anak dan informasi yang diakses pun tidak hal-hal dalam konteks negatif yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan praktik literasi yang anak lakukan.

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat sekitar juga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar anak. Lingkungan masyarakat yang baik seperti masyarakat yang terdiri dari orang-orang terpelajar akan mendorong anak untuk antusias dalam belajar sehingga anak menikmati proses belajar tersebut. Sebaliknya jika masyarakat yang ada di lingkungan si anak terdiri dari pemabuk, penjudi dan sebagainya maka anak akan terpengaruh dan tertarik berbuat hal demikian. Lingkungan tetangga dapat memberikan motivasi bagi anak untuk belajar apabila terdiri dari pelajar, guru, mahasiswa dan sebagainya. Sebaliknya, apabila lingkungan tetangga si anak adalah orang-orang yang tidak memprioritaskan pendidikan maka akan berpengaruh significant pada diri anak.

Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil wawancara mengenai bentuk kehidupan masyarakat, lingkungan masyarakat yang ada di Taman Bacaan Posko Ilmu Kota Padang berpengaruh terhadap kegiatan praktik literasi yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat. Pada pekerjaan masyarakat sekitar, tingkat pendidikan dan bentuk kegiatan masyarakat di Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu yang mayoritasnya adalah buruh dan hanya tamat SMA membuat orang tua ingin anaknya lebih mendapatkan pendidikan dari apa yang dia dapatkan dahulu, oleh karenanya orang tua selalu mendukung kegiatan anak-anak di Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu semaksimal dan seoptimal mereka.

Conclusion

Berdasarkan penjelasan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan *pertama*, lingkungan masyarakat yang ada di Taman Bacaan Posko Ilmu Kota Padang berpengaruh terhadap kegiatan praktik literasi yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat. Pada pekerjaan masyarakat sekitar, tingkat pendidikan dan bentuk kegiatan masyarakat di Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu yang mayoritasnya adalah buruh dan hanya tamat SMA membuat orang tua ingin anaknya lebih mendapatkan pendidikan dari apa yang dia dapatkan dahulu, oleh karenanya orang tua selalu mendukung kegiatan anak-anak di Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu semaksimal dan seoptimal mereka.

Kedua, lingkungan keluarga dalam praktik literasi pada anak di Taman Bacaan Posko Ilmu dapat diketahui dari beberapa indikator yang ada, lingkungan keluarga yang ada di Taman Bacaan Posko Ilmu Kota Padang berpengaruh terhadap kegiatan praktik literasi yang dilakukan oleh anak. Keluarga yang rata-rata ada di Taman Bacaan Posko Ilmu mempercayakan penuh kepada sekolah dan tempat belajar anak lain dalam hal mendidik anak-anak mereka. Sedangkan sarana dan prasarana yang keluarga sediakan kepada anak adalah kebutuhan wajib yang memang harus anak miliki dalam belajar disekolah dan tempat belajar mereka yang lain. Dalam halnya mengetahui kemampuan anak mereka dalam belajar biasanya orang tua bertanya kepada gurunya dan melihat hasil dari laporan anak mereka.

References

- Avvisati, F. dkk. (2019). The Programme for International Student Assessment (PISA) result from PISA 2018 Country Note Indonesia. OECD Publishing: Paris.
- Kalida, M. (2012). Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM) . Yogyakarta: Cakruk Publishing.
- Prahardika, F. (2020). Taman Baca Masyarakat Silayung dalam Meningkatkan Literasi Informasi. Comm Edu, 52. Vol 1. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id>.
- Primadesi, Y. (2018). Dongeng Panjang Literasi Indonesia. Padang: Kabarita.
- Rahman, A. P. (2017). Peranan Taman Baca Kecamatan Dalam Melayani Kebutuhan Belajar Masyarakat Di Kelurahan Paropo, Kecamatan Panakkukang. Skripsi. Makassar: UIN Alaudding Makassar.
- Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, NS. (2008). Membina Perpustakaan Desa. Jakarta: Sagung Solo.
- Suwanto, S. A. (2015) Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat. Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan. Vol 3 (1). <http://journal.unpad.ac.id>. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.